



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Menumbuhkan Minat Baca Al Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri I Tanjung Beringin Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai

Sapridah Nur¹, Ismail², Muliatio³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli^{1,2,3}

sapridhanur@gmail.com¹, ismail2323abc@gmail.com², masmul2710@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Beringin kabupaten Serdang bedagai. Masalah utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya minat mereka untuk mendalami isi Al-Qur'an secara rutin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes baca Al-Qur'an. analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan temuan lapangan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran, seperti talaqqi, iqra', halaqah, tasmi' dan imitasi, yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara rutin baik didalam maupun diluar kelas. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dan menumbuhkan minat mereka untuk lebih mencintai dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

KataKunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Baca Al-Qur'an Dan Minat Baca Al-Qur'an*

Abstract

The purpose of this study is to determine the efforts of Islamic religious education teachers to improve the reading skills of Grade 11 students at SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, Serdang Bedagai District, and to stimulate their interest in reading the Quran. The main problem is the students' low ability to read the Quran and their lack of interest in regularly engaging with the contents of the Quran. This study used a qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and Quranic reading tests. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods, systematically describing the field findings. Research findings show that teachers employ various learning strategies such as talaqqi, iqra', halaqah, tasmi', and imitation in their teaching and learning activities. Furthermore, teachers regularly recite the Quran both in and out of class. This strategy has been proven effective in improving students' reading skills and stimulating their interest in reading the Quran.

Keywords: *Islamic religious teachers, Quran reading ability and interest in Quran reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sangat signifikan dalam kehidupan manusia, pada dasarnya setiap individu tidak lahir dengan pengetahuan, sehingga pendidikan menjadi kunci untuk memberikan informasi, bimbingan dan mengarahkan manusia dari pemahaman yang asih sederhana menuju tingkat yang lebih tinggi dan maju, begitu pula dengan pendidikan agama islam sangat diperlukan sebagai perisai dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat kemajuan teknologi di era digital saat ini.

Pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist diharapkan mampu membentuk siswa yang berakhlak dan memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT (Doriza, Yusro, and Ristianti 2023)

Hadist ini menegaskan bahwa setiap muslim memiliki keajiban memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, termasuk dalam membaca, dan memahami Al-Qur'an bukan sekedar aktivitas ritual, ia merupakan interaksi mendalam dengan pesan-pesan Ilahi yang kaya akan hikmah. Al-Qur'an adalah sumber utama dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi semua umat Muslim. Dalam kitab ini terdapat panduan hidup yang komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti ibadah, sosial, hukum, dan moralitas. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk belajar dan membaca Al-Qur'an sebagai wujud pelaksanaan perintah dari Allah SWT. Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) tidak hanya sekedar tuntutan religi, melainkan juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa di bidang pendidikan.

Diera modern saat ini, membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sangatlah penting bagi peserta didik., kemampuan membaca Al Qur'an merupakan keterampilan yang sangat penting bagi umat muslim, dengan membaca Al-Qur'an baik dan benar tidak hanya memerlukan pengucapan yang tepat, tetapi juga pemahaman mengenai ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk membaca ayat suci Al Qu'an dengan lancar dan akurat (Rasita and Ginting 2023)

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, termasuk dalam membiasakan mereka membaca Al-Qur'an. Namun, kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa, terutama di tingkat Sekolah SMA, yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Bahkan, sebagian di antara mereka belum mampu membaca dengan lancar, dan yang lebih mengkhawatirkan, ada yang belum mengerti huruf hijaiyah. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an masih sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, di mana penulis menemukan adanya variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas XI. Beberapa siswa sudah bisa membaca dengan baik, sementara yang lainnya berada pada tingkat kemampuan yang sedang, ada yang terbata-bata, dan bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak bisa diabaikan, karena bisa berdampak pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kurang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, minat siswa terhadap Al-Qur'an juga termasuk rendah. Banyak dari mereka yang belum menunjukkan kesadaran serta motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam pelajaran.

Rendahnya minat baca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kecil di lingkungan keluarga, lemahnya perhatian dan kontrol terhadap pendidikan agama, serta dampak kemajuan teknologi dan budaya digital yang lebih membawa siswa jauh dari kegiatan keagamaan. Ketertarikan siswa terhadap media sosial, game online, dan hiburan sering kali lebih tinggi dibandingkan keinginan untuk membaca dan memahami al qur'an. Alhasil, aktivitas membaca Al-Qur'an sering dianggap sebagai suatu kewajiban yang membosankan atau hanya rutinitas dalam pelajaran agama.

Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan kesadaran keagamaan, serta menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa. Para guru Pendidikan Agama Islam

diharapkan untuk mengembangkan strategi dan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan sekaligus membangkitkan minat siswa terhadap Al-Qur'an. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain melalui metode tahsin (perbaikan bacaan), tadarus bersama, pemberian dorongan dan penguatan nilai-nilai spiritual, integrasi kegiatan keagamaan di luar kelas, serta bimbingan secara pribadi bagi siswa yang lemah dalam membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, upaya ini tentu saja menghadapi berbagai tantangan, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, jumlah siswa yang banyak, variasi latar belakang kemampuan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran dan strategi mereka dalam menangani masalah ini.

Sebagai peneliti, saya merasa tertarik untuk mengangkat isu ini karena saya telah melihat kondisi siswa tersebut secara langsung. Saya merasa prihatin dan mendorong untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya guru PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangkitkan minat dan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini saya lakukan tidak hanya sebagai syarat untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai wujud kepedulian saya terhadap keadaan yang nyata disekolah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, Kabupaten serdang Bedagai sumber data diperoleh dari wawancara, artikel, berita ataupun informasi pendukung melalui media cetak. Informasi penelitian ini terdiri dari informasi kunci yaitu Guru pendidikan agama islam, siswa dan kepala sekolah sebagai informan pelengkap. teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi, tes siswa (menilai kemampuan bacaan Qur'an siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya adalah usaha pendidikan dan mengembangkan cita-cita juga ikhtiar, sedangkan pengertian guru adalah yaitu kata 'alim (bentuk jamaknya adalah 'ulama) atau mu'allim, yaitu orang yang mengetahui. Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha dan ikhtiar seorang pendidikan yang mengajarkan ajarkan islam serta membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan , ia juga berperan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah(Azizah, Mujiburrahman, and Nurhidayati 2021) sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan didunia dan di akhirat

SMA Negeri 1 Tanjung Beringin adalah salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yang fokus pada pembentukan karakter religius siswa, termasuk melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama di kelas XI, masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dan belum memahami tajwid dengan baik. Seringkali, siswa merasa malu ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas karena rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. Situasi ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan serta menarik minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Sebagai tanggung jawab dan usaha untuk mengatasi masalah ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin melaksanakan berbagai strategi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah mengkolaborasikan kegiatan tahsin dan tadarus Al-Qur'an ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan secara teratur baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohani Islam (Rohis), yang diadakan setiap hari Jumat. Dengan kegiatan ini, siswa secara bertahap dibimbing agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhras huruf yang tepat. Guru juga membiasakan siswa untuk

membaca Al-Qur'an secara rutin di awal pembelajaran, guna membentuk kebiasaan juga kedekatan emosional dengan kitab suci. Suasana belajar dibuat menyenangkan mungkin supaya siswa tidak merasa gugup atau takut saat belajar. Dalam menggunakan metode, guru menerapkan metode talaqqi (Ilmi Rosyidatul, S. Suhadi 2021), di mana guru membaca ayat yang kemudian diulang oleh siswa, serta metode iqra' untuk siswa yang masih dalam tahap belajar mengenal huruf hijaiyah. Teknik pembelajaran yang diterapkan juga bervariasi, mulai dari halaqah atau pembentukan kelompok kecil untuk memudahkan bimbingan intensif, tasmi' atau sesi mendengarkan bacaan siswa untuk kemudian dikoreksi, hingga teknik imitasi yang memanfaatkan media digital seperti audio murottal dari qari profesional yang ditirukan oleh siswa untuk melatih tajwid dan pelafalan.

Dalam pelaksanaannya, ada berbagai alasan yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan dan minat murid dalam membaca Al-Qur'an. Secara garis besar, faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya dorongan dari diri sendiri, rasa malu ketika membaca di depan teman-teman, serta dominasi gadget dan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube yang lebih menarik perhatian mereka dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Tidak semua murid mendapatkan dukungan dan contoh yang baik dari orang tua dalam membiasakan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Beberapa orang tua bahkan tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an atau tidak mendorong anak-anak untuk belajar mengaji, sehingga saat mereka mulai SMA, mereka merasa kekurangan dan sulit untuk memulai pembelajaran dari awal. Selain itu, waktu yang disediakan untuk pengajaran membaca Al-Qur'an di sekolah juga masih terbatas, sehingga proses pembinaan tidak dapat dilakukan secara optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan penilaian langsung terhadap keterampilan siswa. Penilaian tidak hanya mencakup aspek teknis seperti kelancaran membaca, pelafalan huruf, dan penggunaan tajwid, tetapi juga memperhatikan sikap dan etika terhadap Al-Qur'an, seperti kesungguhan saat membaca, cara memegang mushaf, dan penghormatan terhadap ayat suci.

Guru berharap ke depannya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin dapat disusun dengan lebih sistematis dan mendalam, serta mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Fokus pembelajaran tidak hanya pada teknik membaca, tetapi juga pada pemahaman terhadap isi serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru berharap sekolah dapat menyediakan waktu yang cukup, sarana yang mendukung, serta kebijakan yang memperkuat peran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa, sehingga lulusan SMA Negeri 1 Tanjung Beringin tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan iman yang kuat.

Berdasarkan pengamatan dan ujian yang dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025, terhadap peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, terungkap bahwa banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari 87 siswa yang mengikuti tes, hanya 24 siswa (27,59%) yang mampu membaca dengan baik. Sementara itu, 25 siswa (28,74%) berada pada kategori sedang, 23 siswa (26,44%) membaca dengan terbata-bata, dan 14 siswa (16,09%) tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan secara intensif, baik dalam keterampilan membaca maupun dalam hal motivasi dan kebiasaan.

Hasil penelitian di enam kelas XI (IPA dan IPS) juga menunjukkan variasi yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Di kelas IPA 1 dan IPA 2, kemampuan siswa lebih baik dibandingkan, sedangkan di kelas IPS 1 dan IPS 2, terdapat banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata ataupun yang belum mengenal huruf hijaiyah. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an di sekolah belum merata dan masih perlu perhatian khusus, terutama di kelas-kelas dengan banyak siswa yang memiliki dasar kemampuan yang rendah.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa saat ini sekolah belum memiliki program khusus yang secara langsung berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Akan tetapi, sekolah memberikan dukungan penuh kepada usaha guru Pendidikan Agama Islam serta kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Rohis. Di masa mendatang, sekolah merencanakan beberapa tindakan strategis, seperti program sertifikasi membaca Al-Qur'an untuk memotivasi siswa, serta program tahfidz Juz Amma dilengkapi dengan sistem penghargaan bagi siswa yang berhasil. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, sembari membangun karakter religius di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dampak negatif dari penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan. Banyak siswa cenderung lebih tertarik pada konten digital daripada menghabiskan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak juga berkontribusi pada minimnya motivasi siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kecil juga memperlemah landasan religius siswa. Untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, kegiatan Rohis yang dilakukan setiap hari Jumat secara rutin berfungsi sebagai wadah utama bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal. Dalam kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menyerahkan hafalan dan memperbaiki bacaan mereka kepada guru pembimbing. Sekolah juga sedang mempersiapkan program tahfidz Al-Qur'an yang akan diterapkan dengan lebih terstruktur, dengan target hafalan minimal Juz Amma selama masa belajar siswa di tingkat SMA. Untuk lebih lanjut, kepala sekolah berharap agar guru Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkatkan kreativitas dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa saat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan bukan hanya melalui pendekatan konvensional, tetapi juga dengan metode interaktif, penggunaan media digital, dan penciptaan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa merasa tertarik dan nyaman saat belajar. Di sisi lain, sekolah juga diharapkan memberikan dukungan dalam hal kebijakan, fasilitas, dan waktu pembelajaran agar program-program peningkatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara ini bisa disimpulkan bahwa meskipun program yang ada masih terbatas, pihak sekolah memiliki komitmen dan visi yang jelas untuk membangun budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan kegiatan keagamaan, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, upaya yang dilakukan oleh pengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin dalam membaca Al-Qur'an:

1. Mencakup penggabungan kegiatan Tahsin dan tadarus secara rutin dalam proses pembelajaran. Sasaran dari Upaya ini adalah agar rasa cinta siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan tajwid dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci tersebut. Dalam praktiknya guru menerapkan beragam metode, Teknik dan pendekatan, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur, menciptakan suasana belajar yang nyaman,
2. serta menggunakan metode talaqqi dan metode iqra'.
3. Metode tambahan seperti halaqah tasmi', dan peniruan dengan bantuan media audio juga dimanfaatkan.

Namun masih ada berbagai faktor internal dan eksternal yang mengetahui rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, faktor internal mencakup

kurangnya motivasi, rasa malu saat membaca dihadapan teman-teman, serta dampak negative dari penggunaan gadget dan media social. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi minimnya dukungan dan contoh dari keluarga serta waktu belajar yang terbatas disekolah. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 27,59% siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sementara 16,09% siswa bahkan belum mengenal huruf hujaiyah. Untuk mengatasi hal ini kepada kepala disekolah memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif guru pai dengan merencanakan program sertifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan jua amma sebagai motivasi. Selain itu, kegiatan rohis juga dimamfaatkan sebagai sarana penting dalam meningkatkan minat dan semngat siswa untuk membaca Al-Qur'an.

DAFTARPUSTAKA

- Azizah, Nur, M. Mujiburrahman, and Indah Nurhidayati. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (August):1–13. doi: 10.54090/alulum.106.
- Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. 2023. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10(1):89–109. doi: 10.47783/literasiologi.v10i1.566.
- HIDAYATULLOH, MOCHAMMAD SHOFWAN. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Dengan Metode Ummi." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2(1):21–29. doi: 10.51878/elementary.v2i1.933.
- Ilmi Rosyidatul, S. Suhadi, & Mukhlis Faturrohman. 2021. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 83–94.
- Kusuma, Imelda. 2022. "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 3(4):1–6.
- Rasita, Iphlas, and Nurman Ginting. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid." *Journal on Teacher Educatio* 4:339–47.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.